

Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Nurul Hikmawati

Erni Munastiwi

Email: hanisalulunurul@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 3
September 2018

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

This study has three objectives namely first, to find out the application of effective library management of the RA RA Raiban Bantul A1 class. Second, knowing library management efforts in fostering students' interest in reading in RA Ar-Raiban Bantul. And third, knowing the effect of effective library management on children's reading interest. This research is a qualitative research with observation, interview and documentation techniques as data collection techniques. Research site at RA Ar-Raiban Bantul. This research shows that the application of effective library management can foster interest in reading class A1 RA Ar-Raiban Bantul. This is evidenced by the organized activities of borrowing books in class which are managed by the class teacher or all teachers assigned to the library, so that children can learn comfortably and calmly while in the library room. The effort of library management in fostering students' interest in reading at RA Ar Raiban Bantul is by holding competitions to increase reading interest so that children can fluently read and interact with others. The impact of effective library management on children's interest in reading has been seen by the fact that children prefer to study in a library or reading in a library that can increase interest and motivate to study harder so that learning outcomes get better results. So that children can understand the meaning of reading in the library room..

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni pertama, mengetahui penerapan manajemen perpustakaan efektif kelas A1 RA Ar Raiban Bantul. Kedua, mengetahui upaya manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak didik di RA Ar-Raiban Bantul. Dan ketiga, mengetahui dampak manajemen perpustakaan efektif terhadap minat baca anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Tempat penelitian di RA Ar-Raiban Bantul. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen perpustakaan efektif dapat menumbuhkan minat baca kelas A1 RA Ar-Raiban Bantul. Hal ini dibuktikan dengan sudah terorganisirnya kegiatan peminjaman buku di kelas yang dikelola oleh guru kelas atau semua guru yang ditugaskan di perpustakaan, sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang ketika berada di ruang perpustakaan. Upaya manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak didik di RA Ar Raiban Bantul yaitu dengan mengadakan lomba-lomba untuk meningkatkan minat membaca sehingga anak dapat lancar membaca dan berinteraksi dengan sesama. Dampak manajemen

perpustakaan efektif terhadap minat baca anak sudah terlibat dengan adanya anak lebih senang belajar di dalam ruang perpustakaan ataupun membaca di perpustakaan keliling yang dapat meningkatkan minat dan memotivasi untuk belajar lebih giat sehingga hasil belajar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga anak dapat memahami arti membaca di ruang perpustakaan.

Kata kunci: *Perpustakaan, Minat baca, Anak usia dini*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi anak didik melalui interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik (Suyadi, 2011: 68-69). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendekatan yang diberikan kepada anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Sementara menurut Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Manusia diberikan anugerah berupa akal untuk berpikir dan mempelajari ayat-ayat Allah SWT. (Malik, 2011: 85). Gejala-gejala yang ditemukan di RA Ar Raihan Bantul adalah pertama, masih rendahnya minat baca anak. Kedua, Anak lebih fokus bermain. Ketiga, anak lebih memilih mengganggu teman daripada membaca buku dan surat pendek. Keempat, perpustakaan keliling ditata dan dikelola dengan cukup rapi dan sistematis.

Penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia mendapat harapan baru sejak disahkannya Undang Undang (UU) No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Selaras dengan Undang-Undang Perpustakaan (UUP) maka tujuan adanya Sistem Nasional Perpustakaan seperti yang dikutip dari Naskah Akademis Rancangan Undang-undang Perpustakaan adalah; (a) menjamin keberadaan dan terselenggaranya perpustakaan di Indonesia agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; masyarakat. (b)menjamin terwujudnya kewajiban pemerintah untuk melestarikan hasil budaya tulis bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan layanan informasi bagi seluruh warga negara, dan di lain pihak menjamin terpenuhinya hak warga negara dalam memperoleh informasi dan sumber materi bagi pembelajaran sepanjang hayat; (c) menjadi landasan hukum dan pedoman kebijakan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan di Indonesia, termasuk dalam mengembangkan kerja sama dan keterkaitan antar berbagai jenis dan komponen perpustakaan di tanah air dalam rangka mengelola, memberikan akses, mempromosikan, dan menyebarkan informasi dari semua jenis bahan perpustakaan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus meneliti bagaimana manajemen perpustakaan efektif dalam menumbuhkan minat baca anak di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta. Alasan

memilih RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta adalah karena ada beberapa keunggulan yang peneliti lihat di lokasi penelitian ini, diantaranya pertama, diadakannya perpustakaan keliling sebagai upaya dalam peningkatan minat baca anak. Kedua, penataan buku dan ruangan sudah tertata rapi.

Manajemen

Manajemen berasal dari kata management (Bahasa Inggris) yang juga berasal dari manage atau magiere yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian management terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan berfikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action) (Prihatin, 2011: 1). Pendapat lain juga menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Mulyono, 2010: 18).

Disisi lain manajemen diartikan pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu (Prajudi, 1982). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dua pengertian tentang manajemen. Pertama, manajemen adalah suatu proses penggunaan dan pemanfaatan SDM untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Kedua, manajemen adalah orang yang bertanggungjawab atas pengelolaan sebuah lembaga.

Jadi, manajemen dapat diartikan sebagai otoritas dari seorang kepala sebuah lembaga ataupun organisasi dalam menentukan arah, tujuan, pelaksanaan serta pengawasan dari lembaga yang dipimpin. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988).

Perpustakaan

Amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada Bab I Pasal I, menjelaskan bahwa perpustakaan adalah lembaga resmi yang secara professional bertugas mengelola semua jenis karya tulis untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Sumiati, 2013: 13). Dari bukunya Sutarno NS yang berjudul Manajemen Perpustakaan, bahwa perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Tetapi karena berbagai alasan kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana diharapkan.

Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang berpatokan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen yang dilaksanakan oleh seluruh anggota perpustakaan dari kepala perpustakaan beserta jajarannya dan diawasi oleh lembaga yang berwenang. Teori-teori manajemen perpustakaan terdiri dari berbagai ilmu, kajian, dan literature yang relevan untuk dijadikan referensi dalam pelaksanaan maupun pengawasan pengelolaan.

Ssedangkan prinsip-prinsip manajemen adalah dasar pemikiran dan asas yang dianut oleh sebuah lembaga dalam hal ini adalah perpustakaan yang akan mbingkai dan mewarnai setiap perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dari pengelolaan.

Efektifitas

Efektifitas adalah sebuah ukuran yang dijadikan patokan untuk hasil akhir dari sebuah pencapaian. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut dapat memberikan efek efektif bagi di pelaksana maupun yang melaksanakan pembelajaran itu. Efek efektif tersebut dapat dilihat dari bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dari suatu proses yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka membutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Minat

Minat memiliki makna yang sama dengan kesukaan atau keinginan terhadap sesuatu. Seorang dikatakan memiliki minat di bidang tertentu ketika ia memiliki dorongan dari dalam atau luar dirinya untuk melakukan sesuatu. Minat ini biasanya adalah kegiatan yang mendominasi kehidupan seseorang, sebab ia akan meluangkan waktu dan mensekusi bidang yang menjadi minatnya tersebut.

Senada dengan hal ini, Crow dan Crow menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau obyek lain. Sementara itu Hurlock mengutarakan pendapat yang sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut. Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhan sendiri (Susanto, 2013: 57).

Baca

Membaca adalah bagian paling penting dalam proses pendidikan. Kita mendapat ilmu pengetahuan dari membaca buku. Kita bisa memperoleh informasi atau ilmu apapun yang kita inginkan melalui kegiatan membaca buku. Tanpa membaca, proses pembelajaran dan pendidikan tak akan dapat berlangsung (Masjidi, 2007: 39). Agar anak lebih mencintai buku, maka cara yang paling baik adalah dengan menanamkan kecintaan membaca dan menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan metode dengan penelitian kualitatif. Data dan sumber data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan data-data tentang dokumen yang menunjang tentang pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, hasil wawancara dan study dokumentasi. (Sugiyono, 2013: 9).

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Ar Raihan JL. Ir. H. Juanda No. 57 Kweden, Trirenggo, Bantul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal data diambil dari cara wawancara, data tersebut dicek kembali dengan cara observasi. Triangulasi sumber yaitu, menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan data sevalid mungkin. Diantaranya, peneliti akan berupaya untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara di pagi hari. Sebab, sedikit banyaknya waktu mempengaruhi hasil data yang didapat.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi sebelum pelaksanaan penelitian berlangsung diperoleh data bahwa sebagian anak yang dapat membaca dan minat baca yang muncul kepada anak hanya sebagian. Manajemen perpustakaan sekolah merupakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang terarah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baca peserta didik. Dengan kata lain, perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang mampu membangkitkan minat baca anak, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir yang rasional dan memelihara bahan pustaka.

Manajemen perpustakaan di RA Ar Raihan Bantul berjalan dengan baik. Setiap pihak yang terlibat berkerja sama dan menjalankan tugas masing-masing dengan baik. Seperti yang sudah dijelaskan, unsure-unsur dalam manajemen terdiri dari: 1) pengorganisasian, unsur ini dijalankan dengan baik, setiap pihak bekerjasama dan saling melengkapi satu sama lain. Seperti kepala sekolah, guru, orangtua senantiasa melakukan komunikasi dua arah demi kelancaran proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Setiap rencana yang sudah disusun sedemikian rupa, berusaha untuk dijalankan sesuai dengan prinsip dan asas yang telah mendasari manajemen perpustakaan di RA Ar Raihan sendiri. 2) kepemimpinan, perpustakaan RA Ar Raihan Bantul dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan para guru. 3) Pengawasan, semua kegiatan pengelolaan yang dilakukan dalam perpustakaan diawasi dan dievaluasi serta dikontrol langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauhmana tujuan yang ditargetkan sudah dicapai.

Pengadaan buku di RA AR Raihan berjalan sejak 2004, sehingga setahun dua kali RA Ar Raihan dapat mengadakan buku dua kali. Dan pengadaan buku ini harus melewati proses yang harus benar-benar di perhatikan karena untuk menunjang masa depan anak dalam belajar dan berkomunikasi. Sehingga buku yang wajib di ruang perpustakaan yaitu buku tentang anak, buku pengetahuan, dan lainnya yang menunjang pengetahuan anak. Pengadaan buku yang diadakan untuk BOP biasanya dalam sekali pengadaan hanya dapat 20-25 buku, kemudian guru perpustakaan di RA Ar Raihan yaitu sangat antusias untuk menginfokan

kepada kepala sekolah, guru dan kalangan wali murid sendiri untuk menyumbangkan atau memberikan satu buku yang bermanfaat untuk perpustakaan anak. Ada yang memberikan buku cerita untuk kebutuhan perpustakaan seperti buku cerita, buku gambar tapi cuma beberapa saja. Biasanya guru menyumbang buku cerita untuk proses pembelajaran di RA Ar Raihan Bantul, dan buku itu kemudian di catat dan di taruh di ruang perpustakaan untuk koleksi buku perpustakaan. Ada juga guru yang menginfokan kepada wali murid supaya wali

murid ikhlas menyumbangkan satu buku per bulan untuk proses pembelajaran di dalam ruang perpustakaan.

Kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan lainnya merancang sebuah perencanaan yang nantinya akan dilaksanakan oleh semua sivitas lembaga. Kemudian rencana dibuat seideal mungkin sesuai kebutuhan sekolah yang akan dilaksanakan. Pengadaan yang dilakukan biasanya tergantung dengan dana yang masuk dan tersedia di sekolah, apabila dana yang diperoleh tidak memadai atau belum mencukupi, alternatif yang lain yaitu dengan mendiskusikan kembali kepada guru tentang pendanaan selanjutnya. Sehingga kepala sekolah dan guru saling bertukar argumen sehingga memutuskan yang lebih baik dan tidak ada yang keberatan dengan diadakannya pendanaan ulang. Sehingga terlaksanalah pengadaan buku yang akan diadakan untuk menunjang perpustakaan di RA Ar Raihan Bantul.

Setelah perencanaan itu di setuju oleh semua pihak, guru yang sudah diberikan wewenang dalam perencanaan kemudian melaksanakan perencanaan sesuai dengan struktur yang sudah diberikan. Seperti membuat surat pengadaan buku dengan BOP dengan anggaran sebagian uang SPP untuk diajukan kepada penerbit-penerbit atau lembaga yang sudah di rencanakan sebelumnya. Biasanya dalam setahun mendapat 50-100 buku per tahun. Dan ada wali murid atau wali kelas yang menyumbangkan buku kepada perpustakaan. Sehingga buku yang diperoleh dapat memadai dan menambah reverensi di ruang perpustakaan.

Alur Perencanaan Pengadaan Buku: (1) pemilihan pengurus dan pengadaan buku, (2) rapat pengadaan buku (kepala sekolah dan guru), (3) mendiskusikan pendanaan yang ada/ jumlah dana yang ada, (4) mengajukan proposal kepada kepala sekolah atau lembaga, (5) membuat proposal, anggaran uang spp/ biaya oprasional pendidikan, (6) mendiskusikan daftar kebutuhan buku sesuai dengan prioritas dan dana yang tersedia.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan buku yang di peroleh melalui beberapa tahap yaitu 1) dengan pemilihan pengurus yang akan mengadakan buku perpustakaan, 2) kemudian rapat bersama kepala sekolah, guru dan pengurus yang sudah ditentukan, 3) mendiskusikan dana yang masih tersisa atau yang masih ada pada bendahara sekolah atau bendahara perpustakaan, 4) mendiskusikan daftar kebutuhan buku yang akan di adakan untuk perpustakaan dengan mengutamakan atau memprioritaskan dana yang masih ada, 5) membuat proposal atau dengan anggaran SPP yang masih ada untuk mengadakan buku, 6) akhir dari pengadaan buku yaitu dengan mengajukan proposal yang sudah dibuat kepada lembaga yang bersangkutan untuk mendapatkan buku.

Upaya Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Kelas A1 di RA Raihan Bantul

Upaya anak dalam meningkatkan manajemen perpustakaan efektif untuk menumbuhkan minat baca, yakni dengan

1) sesering mungkin berkunjung keruang perpustakaan untuk membaca atau belajar tentang alam.

Dengan adanya perpustakaan sekolah, anak lebih mudah mengakses informasi yang di dapat, sehingga anak tidak perlu mengunjungi perpustakaan lain yang sekiranya perpustakaan sekolah lebih memadai dan lebih banyak informasi.

Dalam rangka menumbuhkan minat baca anak, guru di tuntut untuk kreatif, inovatif dan semangat dalam mengajar, sehingga anak tidak bosan dengan proses belajar mengajar di ruang

kelas atau ruang perpustakaan. Guru juga harus memotivasi anak untuk mencintai buku sejak awal. Misalnya dengan mengajak anak untuk bercerita tentang isi buku, menyebutkan warna-warna yang ada di buku dengan maksud dan tujuan untuk membangun semangat anak.

Guru dan pustakawan dapat membantu meningkatkan minat baca anak dengan kegiatan-kegiatan: 1) menerbitkan daftar buku untuk anak, 2) merencanakan kegiatan promosi minat baca seperti lomba minat baca, 3) memberikan tugas kepada anak mengenai buku yang dipinjam di perpustakaan, 4) menceritakan orang sukses sebagai hasil membaca, 5) mengajak siswa belajar ke perpustakaan, 6) memotivasi siswa agar banyak membaca pada waktu luang, 7) menyelenggarakan jam cerita (*story telling*) kepada para siswa.

2) Ruangan yang nyaman sehingga anak dapat membaca di ruang perpustakaan

Ruangan perpustakaan di tata sedemikian rupa untuk belajar karena ruangan dengan ukuran 4x6 yang bersebelahan dengan UKS dapat membuat nyaman belajar karena ruang baca anak lebih luas dibanding ruang UKS. Dan anak dapat membaca bersebelahan dengan buku atau rak buku yang di pinjamkan.

3) Buku bacaan yang digunakan sudah menurut kebutuhan anak

Buku yang biasa dipakai anak untuk membaca di perpustakaan sudah melengkapi kebutuhan anak. Terdapat kurang lebih 200 buku bacaan anak dengan jenis buku cerita rakyat, buku kumpulan nabi, buku majalah, buku berhitung. Di dalam ruang perpustakaan juga ada buku yang sering di pinjam guru untuk proses belajar mengajar di dalam kelas. Dan ada juga buku yang sering dijadikan perpustakaan keliling. Buku yang di pakai untuk perpustakaan keliling guru memilih buku sesuai dengan materi atau sesuai umur anak.

4) Promosi perpustakaan dan perpustakaan keliling di dalam kelas

Berbagai romosi sudah di umumkan untuk semua wali murid dan guru agar anak ketika istirahat dan jam kosong atau proses pembelajaran meminjam buku di ruang perpustakaan. Tetapi ketika jam belajar berlangsung di dalam kelas sudah diadakannya perpustakaan keliling yang biasanya bergilir setiap hari senin sampai hari jumat. Antusias anak ketika di dalam ruang perpustakaan lebih dominan dari pada perpustakaan keliling, karena di ruang perpustakaan anak bisa memilih buku sesuka hatinya masing-masing, tetapi ketika buku di putar atau perpustakaan keliling buku yang dipakai hanya bebrapa buku kurang lebih 20 buku. Jadi anak hanya memilih buku yang ada di perpustakaan keliling saja.

5) Menanamkan minat baca

Penanaman minat baca pada diri anak sejak dini sangat memberik efek yang positif bagi kehidupan anak di pendidikan selanjutnya. Sehingga guru dan orang tua diharuskan melatih anak membaca baik yang belum sekolah atau sebelum masuk TK dan ketika sudah masuk TK. Peran orang tua dalam pendidikan lebih penting apalagi dalam melatih minat baca, karena waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah. Sehingga orang tua membuatkan perpustakaan dirumah agar anak lebih gemar membaca di rumah. Peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengasah kosa kata sehari-hari, sebagian orang tua membacakan dongeng ketika anak akan tidur sehingga ketika guru membacakan dongeng di sekolah anak dapat memahami isi dongengnya. Dan guru di sekolah juga menanamkan minat baca kepada anak, di ketahui ketika jam istirahat dan sebelum ada perpustakaan keliling anak di sarankan untuk meminjam buku dan membaca buku di perpustakaan sesuai dengan keinginan anak sendiri. Dan kadang anak ada yang membawa buku yang sudah dipinjam kemudian di bawa ke dalam kelas untuk di baca.

6) Memberikan bintang atau penghargaan

Memberikan bintang atau penghargaan kepada anak apabila sering berkunjung ke ruang perpustakaan ini metode yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat membaca kepada anak, supaya anak menjadi terbiasa meminjam buku di perpustakaan. Biasanya guru memberikan bintang kepada anak ketika anak meminjam buku dan yang serius membacanya di ruang perpustakaan. Ada juga anak yang ingin mendapat bintang saja sehingga anak hanya meminjam buku dan membawa pulang atau di taruh di dalam tas. Sehingga guru membuat peraturan kepada anak apabila anak meminjam dan membaca buku walaupun cuma sebentar saja nanti guru akan mencatat dan memberi bintang di catatan guru.

Pengelolaan yang dilakukan di ruang perpustakaan sudah tertata rapi dengan adanya struktur yang dibuat, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman melalui rak buku yang menjulang tinggi ke atas. Pengelolaan biasanya dilakukan dengan guru sesuai jadwal penanggung jawab. Seminggu guru di jadwal untuk menjadi penanggung jawab ruang kelas dan ruang perpustakaan sehingga ruang perpustakaan terlihat tertata dan terlihat kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan nyaman diruang perpustakaan. Bahan pustaka atau informasi yang berada diruang perpustakaan setiap bulan bahan pustaka atau informasi sedapat mungkin harus disediakan oleh perpustakaan.

Sarana prasarana yang ada diruang perpustakaan sudah berada di letak yang sudah kondusif. Boneka-boneka berada diruang etalase supaya tidak terkena kotor, sehingga ketika proses pembelajaran dapat dipakai tanpa harus membersihkannya. Sarana prasarana yang berada diruang perpustakaan yaitu: ada rak buku guru, rak buku anak, buku, meja guru, papan tulis, kursi, meja belajar anak, etalase, boneka, buku penilaian, buku ngaji, rak sepatu. Sehingga anak dapat membedakan rak buku guru, rak buku anak, meja guru, meja anak. Anak juga dapat mandiri ketika ingin bermain, anak tidak harus bergantung dengan teman lain ataupun guru. Anak yang mandiri akan berdampak baik untuk diri sendiri dikemudian hari. Sarana prasarana di kelas sangat menunjang proses pembelajaran, karena selain melatih konsentrasi dalam mengawang-awang anak juga dapat berimajinasi dengan lakon yang sedang dimainkan.

Penataan ruang perpustakaan dapat memberik semangat tersendiri bagi para pemustaka. Perpustakaan hendaknya bisa dijadikan rumah kedua bagi anak tempat ia berpulang merelaksasikan diri dengan membaca buku. Tentu saja harus didukung dengan suasana ruangan yang bersahabat, seperti bersih dari kotoran, wangi dan sejuk untuk berlama-lama didalamnya. Hal ini perlu mendapat perhatian sebab di perpustakaan-perpustakaan terbaik di luar sana, manajemen tata ruangan menjadi satu dari sedemikian banyak hal yang diperhatikan.

Pewarnaan yang menggugah anak supaya tertarik masuk keruang perpustakaan, misal warna hijau, biru, atau warna cream atau kuning ke jinggaan. Sehingga anak tertarik masuk kedalam ruang perpustakaan. Penataan ruang kelas yang bersih dan rapi menggugah kreatifitas anak sehingga anak lebih nyaman dan betah di dalam ruang perpustakaan. Dekorasi yang dipakai, sebaiknya dinding yang digunakan berlukiskan anak yang sedang berangkat sekolah atau belajar diruang kelas, sehingga anak lebih tekun lagi dalam belajar. Atau dengan slogan yang menarik minat membaca anak ketika sedang belajar atau membaca diruang perpustakaan atau ruang kelas. Dekorasi kelas juga di tambah pernik pernik untuk menggugah minat baca dan minat belajar anak di kelas sehingga anak tidak bosan dengan

suasana. Dan penerangan yang digunakan cukup memadai, misal ventilasi yang digunakan lebih dari 1 sehingga anak di dalam kelas tidak terlalu berat udara yang dihirupnya, dan pemilihan lokasi tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran.

Dengan demikian bahwa menumbuhkan minat baca memerlukan fasilitas ruang yang nyaman, dengan memperhatikan tata ruang dan pengkondisian ruang yang sangat baik untuk proses belajar dan membaca, sehingga minat membaca anak dapat berkembang dengan baik dan berimajinasi dengan baik. Apabila anak kurang nyaman dalam belajar dan membaca, anak akan mencari kesibukan lain dan tidak mau belajar ataupun membaca di ruang perpustakaan. Sehingga guru atau penanggung jawab perpustakaan harus benar-benar mendekorasi supaya ruang perpustakaan terlihat lebih nyaman dan menjadikan anak betah di ruang perpustakaan.

Lingkungan perpustakaan sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar anak. Pada dasarnya perpustakaan dimanfaatkan oleh anak serta sebagian pihak untuk membaca dan belajar. Keterkaitan lingkungan dengan perpustakaan sangatlah erat, karena dalam perpustakaan banyak buku yang mempelajari tentang lingkungan, dan ada juga mempelajari tentang sumber daya alam. Sehingga dengan adanya lingkungan, anak dapat berinteraksi dengan alam serta berimajinasi terhadap suasana lingkungan yang belum dikenalnya.

Dampak Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Kelas A1 di RA Raihan Bantul

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak sangat ditentukan minat anak terhadap aktivitas tersebut. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Dampak baik bagi anak meminjam buku di perpustakaan dengan sendiri dan tanpa bantuan orang lain, serta tidak mengganggu teman yang lain ketika sedang membaca. Dampak buruknya, anak sering mengganggu teman yang sedang membaca, dikarenakan ruang perpustakaan tidak dapat kondusif dengan rapi.

Anak kelas A1 ketika ingin membaca buku atau meminjam buku, sudah mengerti bagaimana cara mengambil buku tanpa bantuan guru atau penanggung jawab. Sehingga buku yang berada rak buku paling atas pun mereka sebagian bisa mengambilnya dengan memanjat kursi yang sudah di sediakan, tetapi guru penanggung jawab juga mengawasi tingkah laku anak yang sedang aktif mengambil buku. Dan kesadaran anak, anak sudah dapat mengambil dan mengembalikan sendiri ke dalam rak buku sesuai tempat meminjam buku yang tadi di pinjam.

Kesadaran yang lainnya yaitu ketika anak lain atau temanya ingin mengembalikan buku sesuai perintah ibu guru, tetapi anak tersebut tidak berani naik kursi atau takut untuk naik ke kursi, kemudian ada teman yang lain untuk membantu mengembalikan buku yang sudah dipinjamnya ke dalam rak buku yang tadi dipinjamnya sesuai letaknya dengan dampingan guru. Disini guru hanya mendampingi anak yang sedang memanjat kursi untuk mengembalikan buku. Dengan ke perpustakaan, selain wawasan yang akan semakin luas, anak juga akan senantiasa bisa berbagi ke teman dan lingkungan sekitarnya tentang ilmu baru apa yang ia dapatkan. Misalnya buku tentang Astronomi, guru menceritakan dan anak mendengarkan, kemudian sebaliknya guru akan bertanya kepada anak sesuai dengan cerita yang tadi sudah di bacakan oleh guru. Anak juga dapat mandiri dalam mengembalikan atau menata buku dan membantu teman yang kesulitan untuk mengembalikan buku di rak buku.

Minat baca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, sehingga anak dapat menyerap materi belajar dengan kemauan untuk rajin membaca buku di perpustakaan sehingga dengan adanya perpustakaan keliling yang tadinya anak malu untuk membaca karena banyak teman yang mondar-mandir di rak buku, ketika ada perpustakaan keliling anak dapat memilih buku sesuai keinginannya. Karena di perpustakaan banyak buku yang dapat mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, dan membimbing para siswa dalam menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak tersebut mempunyai rasa sosial yang tinggi. Karena berani menaiki kursi dan membantu teman yang sedang kesulitan dalam mengembalikan buku ke rak buku. Dan buku yang berantakan di rak buku perpustakaan juga di bereskan, karena dia ingin membantu ibu guru dan teman yang lain. Anak yang membantu temannya yang sedang kesulitan mengembalikan buku akan mendapat bintang atau pujian dari guru yang bersangkutan sebagai imbalan karena sudah membantu teman yang lain.

Untuk guru dapat menambah wawasan atau dapat meminjam buku untuk proses belajar mengajar di dalam kelas. Perpustakaan memberikan banyak referensi untuk dijadikan sebagai temuan baru sebagai bentuk inovasi dalam sebuah pembelajaran. Sehingga anak tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan materi yang terulang-ulang. Dan guru dapat wawasan serta materi baru dalam proses belajar dan mengajar di ruang kelas. Perpustakaan juga membutuhkan ruangan yang luas dengan penerangan yang bagus, tempat nyaman untuk membaca. Buku yang berada di rak buku tersusun rapi setiap harinya. Dampak positifnya yaitu: 1) menambah wawasan lebih luas, 2) dapat mencakup dari buku yang pernah di baca, 3) menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Dampak perpustakaan terhadap lembaga yaitu sangat menunjang prestasi pendidikan sekolah, karena perpustakaan adalah bahan pokok dari sekolah. Karena semua teori dan materi yang dibutuhkan ada di buku yang berada di dalam ruang perpustakaan. Sehingga pengelolaan perpustakaan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Adanya perpustakaan, lembaga sangat mendukung diadakannya perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah, sehingga dapat mewujudkan anak yang berprestasi di bidangnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dalam perpustakaan lingkungan memberikan kesempatan pada individu untuk mengasah dan memberikan informasi. Perpustakaan untuk lingkungan yaitu dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Sehingga lingkungan sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan berinteraksi dengan teman lainnya.

Dampak manajemen perpustakaan efektif terhadap minat baca untuk orang tua yaitu orang tua dapat meminjam buku di perpustakaan sehingga anak dapat belajar dirumah melalui media buku dari perpustakaan. Orang tua sangat penting dalam melatih membaca ketika dirumah, karena orang tua peran utama dalam keluarga dan dirumah. Sehingga guru merupakan keluarga ke dua sebagai orang tua. Sehingga orang tua dapat meminjamkan buku untuk anak, agar anak dapat mengetahui dan mempelajari materi atau menambah wawasan dari buku yang telah dipinjam dari ruang perpustakaan. Orang tua juga dapat mengawasi anak ketika dirumah ketika sedang membaca buku dari perpustakaan. Orang tua juga dapat ikut belajar bersama dengan anak sehingga anak tidak bosan dan tetap serius ketika belajar dirumah.

Dengan demikian dampak manajemen perpustakaan efektif dalam menumbuhkan minat baca anak kelas A1 yaitu dapat memberikan wawasan yang luas dengan meminjam buku di ruang perpustakaan untuk anak, guru dan orang tua murid, sehingga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak dapat disebar luaskan kepada orang tua atau orang lain. Sehingga pengetahuan anak dapat bertambah seiring berjalannya waktu dengan membaca buku pengetahuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan efektif dalam menumbuhkan minat baca kelas A1 RA AR Raihan Bantul. 1) Perencanaan, tahap perencanaan dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan sivitas sekolah yakni guru-guru dan tenaga kependidikan. 2) Pelaksanaan, rencana penanaman minat baca anak dilakukan dengan mengadakan perpustakaan keliling ke setiap kelas dengan tujuan agar anak tidak merasa canggung dan kaku untuk menjadi pemustaka. 3) pengorganisasian, unsur ini dijalankan dengan baik, setiap pihak bekerjasama dan saling melengkapi satu sama lain. Seperti kepala sekolah, guru, orangtua senantiasa melakukan komunikasi dua arah demi kelancaran proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Setiap rencana yang sudah disusun sedemikian rupa, berusaha untuk dijalankan sesuai dengan prinsip dan asas yang telah mendasari manajemen perpustakaan di RA Ar Raihan sendiri. 4) Kepemimpinan, perpustakaan RA Ar Raihan Bantul dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan para guru. 5) Pengawasan, semua kegiatan pengelolaan yang dilakukan dalam perpustakaan diawasi dan dievaluasi serta dikontrol langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauhmana tujuan yang ditargetkan sudah dicapai.

Upaya Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Didik Kelas A1 RA Ar Raihan Bantul. Upaya yang telah dilakukan oleh para pengelola adalah dengan menata ruangan perpustakaan sebaik dan semenarik mungkin agar anak betah untuk membaca buku di perpustakaan. Dari segi tata rungan, pengelola juga berusaha untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan seperti dengan memajang bunga-bunga di dinding, gambar-gambar yang menarik dan sebagainya. Ditambah lagi dengan suasana ruangan diusahakan nyaman mungkin, ditambahkan pewangi ruangan sehingga anak bisa nyaman berada disana.

Dampak manajemen perpustakaan efektif terhadap minat baca anak didik sangat terlihat. Pengelolaan yang dilaksanakan dengan sekomprehesif mungkin memberikan semangat tersendiri bagi semua yang berada di lingkungan tersebut. Diantaranya, anak terlihat capak dalam menjadikan dirinya seorang pemustaka dengan senantiasa berinteraksi dengan kegiatan perpustakaan seperti meminjam buku, menemukan buku yang ingin dibaca, ataupun hanya sekedar duduk dan merelaksasikan diri sebab perpustakaan sudah menjadi tempat yang menyenangkan. Dampak bagi diri guru, yakni memberikan kemudahan bagi guru untuk mengumpulkan berbagai referensi. Bagi sekolah sendiri, manajemen perpustakaan yang baik dapat menjadi bentuk kreativitas dan prestasi yang dapat dibanggakan.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaka. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2010). *Pengaruh Perpustakaan Keliling Badan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul Terhadap Minat Baca Siswa SD Muhammadiyah Derman Bambanglipuro Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Humaeroh, S. (2009). *Program Studi Ilmu Perpustakaan, “Strategi Pemberdayaan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Komariah, A. & Triatna, C. (2005). *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kristawan, M. (2017). *Dian Safitri. Rena Lestari. Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lasa, H. S. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Malik, I. (2001). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Masjidi. N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta:Media Insani.
- Muliyatiningsih, E. (2011). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mulyono. (2010). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Thonk.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto, N. (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2014/UNDANGUNDANG%20PERPUSTAKAAN%20%20KONDISI%20DAN%20HARAPAN.pdf. Di akses pada tanggal 3 April 2018 pukul 20.00.
- Sagala, S. (2012). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sudibyo, N. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumiati, O. & dkk. (2013). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno, N. S.(2006). *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-T K/RA Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Pustaka Pelajar.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yusuf, M. C. (2014). "Pengaruh Fungsi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Surakarta". Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adap dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

